

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan secara umum menggunakan metode deskriptif-analitik melalui proses rekam jejak terhadap kegiatan mengumpulkan dan menyusun data, mengolah data yang kemudian dianalisis serta ditafsirkan berdasarkan tema-tema pokok yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh tujuan penelitian yaitu mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMPN 5 Purwakarta yang merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis data yang digunakan berbentuk berbagai macam rekaman wawancara, audio visual, dokumen, dan data-data lain yang relevan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. (Sukmadinata, 2012) Sementara itu, Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2006)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena sosial kompleks terkait dengan implementasi kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah yang melibatkan banyak pihak. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Creswell, (1998) menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sebuah sistem (suatu kasus) atau multi sistem (beberapa kasus) secara mendalam dengan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumen audiovisual,

dokumen tertulis dan laporan) dan kemudian mendeskripsikan temuan pada kasus tersebut dalam bentuk laporan penelitian. (Creswell, 1998). Sementara Stake, (1995) seperti dikutip dalam Creswell, (2013) menjelaskan bahwa dalam studi kasus adalah peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam sebuah program, sebuah kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dan peneliti mengumpulkan data secara detil menggunakan beragam prosedur dalam jangka waktu tertentu.

Responden terdiri dari beberapa unsur pendidikan di Kabupaten Purwakarta, yaitu unsur SMPN 5 Purwakarta yang terdiri dari kepala sekolah, guru, guru bimbingan konseling, siswa dan orang tua siswa beberapa pejabat terkait dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, analisa dokumen, baik peraturan-peraturan yang terkait dengan pendidikan kebijakan pendidikan karakter Kabupaten Purwakarta berupa Peraturan Bupati Purwakarta No. 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta, Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Purwakarta No.442/145A/Disdikpora tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berkarakter pada Satuan Pendidikan, Renstra Sekolah, serta dokumen Laporan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter SMPN 5 Purwakarta.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 5 Purwakarta sebagai salah satu sekolah yang telah melaksanakan kebijakan pendidikan karakter sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Purwakarta No. 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta. Alasan lain pemilihan lokasi SMPN 5 Purwakarta sebagai tempat penelitian adalah karena karakteristik SMPN 5 Purwakarta sebagai sekolah yang tidak difavoritkan dan bukan sekolah unggulan sehingga diharapkan akan mendapatkan gambaran obyektif mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama. Sebagaimana penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran komprehensif implementasi kebijakan pendidikan berkarakter maka penelitian juga dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta yang

merupakan penanggungjawab utama dalam implementasi kebijakan tersebut guna mendapatkan data pelengkap.

Untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif mengenai objek penelitian, berikut adalah data-data mengenai sekolah yang menjadi tempat penelitian ini:

1. Nama Sekolah : **SMP Negeri 5 Purwakarta**
2. Alamat : Jalan Ipik Gandamanah No. 19 Ciseureuh-Purwakarta
3. Nomor Telepon/Hp : (0264) 202598 / 087877108007
4. Mulai Operasional : Tahun 1983
5. Luas Tanah/Lahan : 11.960 m²
6. Luas Bangunan : 3.692 m²
7. Terakreditasi : A

SMPN 5 Purwakarta menetapkan visinya yaitu, “*Menjadikan Peserta Didik yang berakhlak, berprestasi dan Berbudaya Lingkungan*”. Sebagai rincian dari visi tersebut, SMPN 5 Purwakarta menetapkan beberapa tujuan organisasi sebagai berikut:

1. Terwujudnya peserta didik yang taat pada agama yang dianutnya.
2. Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
3. Tumbuhnya semangat berkompetisi pada peserta didik dalam akademik dan non akademik
4. Terwujudnya yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, ramah anak dan menyenangkan
6. Tumbuhnya budaya mencintai lingkungan pada peserta didik dan warga sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, SMPN 5 Purwakarta menetapkan beberapa misi sekolah sebagai berikut:

1. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga siswa memiliki budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

2. Menumbuhkan semangat berkompetisi dan berprestasi kepada peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, rindang dan aman
4. Menumbuhkan budaya disiplin untuk menunjang pendidikan di sekolah

Seperti yang dijabarkan dalam dokumen laporan implementasi pendidikan karakter di SMPN 5 Purwakarta bahwa SMPN 5 Purwakarta memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi peserta didik dari sosial ekonomi menengah ke bawah.
2. Input akademik peserta didik yang bukan kelas unggulan, maksudnya adalah peserta didik yang masuk ke SMPN 5 bukan berasal dari kalangan yang memiliki latar belakang akademik yang menonjol.
3. Karakteristik peserta didik: cenderung kurang mendapat perhatian orang tua secara utuh, kurang disiplin, semangat belajar rendah.
4. Karakteristik siswa maupun orang tua siswa yang mudah terprovokasi oleh informasi yang beredar
5. Namun di sisi lain, minat masyarakat terhadap SMPN 5 Purwakarta sangat tinggi yang disebabkan posisi lokasi SMPN 5 Purwakarta yang berada di lokasi padat penduduk dan berada dipinggiran kota Purwakarta.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala SMPN 5 Purwakarta, guru, siswa, orang tua siswa. Selain itu data peneliti juga menggali data dari Kepala Disdikpora Kabupaten Purwakarta beserta pejabat yang terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di Kabupaten Purwakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dalam proses interaksi antar peneliti dengan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan, peneliti cenderung mempergunakan bentuk wawancara tak berstruktur namun terfokus. Dalam pelaksanaan

wawancaranya, yang dilakukan terhadap responden, dibantu dengan pedoman wawancara. Pedoman ini dipersiapkan peneliti dengan maksud membantu peneliti memfokuskan atau mengarahkan proses wawancara agar sesuai tujuan pengumpulan data atau masalah yang diteliti. Data yang digali/dikumpulkan melalui wawancara ini adalah data tentang:

- 1) Bagaimana proses pengkomunikasian kebijakan pendidikan berkarakter di SMPN 5 Purwakarta.
- 2) Bagaimana gambaran umum sumber daya yang ada di SMPN 5 dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMPN 5 Purwakarta.
- 3) Gambaran umum aspek disposisi yang ada di SMPN 5 Purwakarta dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter.
- 4) Bagaimana gambaran struktur di SMPN 5 Purwakarta dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter.
- 5) Bagaimana gambaran hasil dari implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMPN 5 Purwakarta.

3.4.2 Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen, yang berupa sumber data non manusiawi, misalnya catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan, dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain yang menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses/kegiatan pernah terjadi.

Adapun dokumen yang diperlukan guna diteliti adalah (1) Peraturan Bupati Purwakarta No. 69 tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter (2). Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purwakarta No. 422/145A/DISDIKPORA tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berkarakter (3) Laporan Implementasi Program Pendidikan Berkarakter SMPN 05 Purwakarta yang menjadi objek penelitian. Serta dokumen-dokumen hasil capaian pendidikan yang relevan dalam penelitian ini.

3.5 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur dalam penelitian kualitatif dalam pelaksanaan pengumpulan data, adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap orientasi, eksplorasi, dan *member check*

1. Tahap orientasi

Pada tahap orientasi ini, penulis melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan. Tahap ini belum sampai pada upaya penyiapan atau pengumpulan data yang sebenarnya, tapi baru merupakan tahap mengenal dan menilai keadaan lingkungan secara umum. Pada tahap penjajagan ini peneliti melakukan beberapa aktivitas, antara lain membaca literatur, (hasil penelitian) yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, mencari, melihat data umum penelitian.

Di samping itu peneliti juga melakukan upaya menciptakan suasana penelitian yang komunikatif. Dalam rangka ini peneliti berupaya membangun *rapport*, yaitu menciptakan hubungan antara peneliti dan subyek, sehingga terwujud komunikasi yang kondusif. *Rapport* dilakukan dalam rangka menciptakan proses komunikasi atau interaksi serta pergaulan antara peneliti dan subyek yang diteliti secara akrab dan komunikatif sehingga memudahkan terkumpulnya data yang dikehendaki.

2. Tahap eksplorasi,

Pada tahap eksplorasi, setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai, selanjutnya peneliti melakukan penggalian atau pengumpulan data sebenarnya. Dalam rangkaian ini wawancara dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah/terfokus, spesifik, intensif, dan ekstensif. Dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan atau problematika yang diajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian, yang diharapkan memberi jawaban secara spesifik, luas tapi komprehensif (mendalam), disamping melakukan pengamatan terhadap perilaku lingkungan responden, kemudian bersamaan dengan proses tersebut, peneliti membuat catatan lapangan hasil wawancara dan observasi yang diupayakan secara teliti, rinci, selektif dan sistematis.

3. Tahap *member check*.

Tahap *member check* merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden, langkah ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Dan dalam hal inilah *member check* diperlukan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Dalam rangka *member check* ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Setiap selesai melakukan wawancara dan observasi, peneliti selanjutnya mengkonfirmasikannya dengan responden yang bersangkutan untuk memperoleh kadar kontingensi jawaban.
- 2) Setelah dilakukan pengolahan hasil wawancara dan pengolahan hasil observasi (dalam bentuk catatan lapangan lengkap dan sistematis). Selanjutnya dilakukan *member check* (cek ulang), untuk memperoleh keyakinan final akan kebenaran informasi yang diperoleh.

3.6 Operasionalisasi penelitian

Model implementasi yang digunakan dalam menganalisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMPN 5 Purwakarta adalah model yang dikemukakan George C. Edwards III. Menurutnya, implementasi kebijakan dibagi menjadi empat variabel utama, yakni: aspek komunikasi, sumber daya, disposisi (Sikap) dan struktur birokrasi. Berikut adalah faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6.1 Kisi-kisi Penelitian

KATEGORI	SUB-KATEGORI	TEMA	PENGUMPULAN DATA
Komunikasi	1) transmisi 2) kejelasan 3) konsistensi	➤ Cara-cara komunikasi atau kordinasi antar berbagai pihak dalam pelaksanaan kebijakan karakter di SMPN 5 Purwakarta	➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi ➤ Observasi ➤ Data sekunder

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kejelasan Komunikasi kebijakan ➤ Konsistensi komunikasi kebijakan di SMPN 5 Purwakarta 	
Sumber Daya	1) Sumber daya manusia 2) Sumber daya informasi 3) Keuangan 4) Sumber daya fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik ➤ Kualifikasi Akademik Guru ➤ Ketersediaan informasi yang relevan untuk implementasi pendidikan karakter ➤ Anggaran yang disediakan untuk implementasi ➤ Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi ➤ Observasi ➤ Data sekunder
Disposisi	1) Komitmen pelaksana 2) Kognisi 3) Staffing 4) Arahkan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komitmen semua pelaksana pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa ➤ Pemahaman pelaksana terhadap tujuan kebijakan ➤ Penempatan orang/staff ➤ Arahkan dari kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi ➤ Observasi ➤ Data sekunder
Struktur birokrasi	1) Struktur organisasi 2) Panduan operasional kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keberadaan struktur yang terdiri dari person dan kewenangannya ➤ SOP yang berisi panduan teknis operasional kebijakan pendidikan karakter di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi ➤ Observasi ➤ Data sekunder
Hasil atau dampak implementasi	1) Dampak pada perilaku 2) Dampak lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan perilaku pada peserta didik sebagai akibat dari implementasi kebijakan pendidikan karakter ➤ Dampak pada lingkungan fisik maupun non fisik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi ➤ Observasi ➤ Data sekunder

3.7 Validasi Data Penelitian

Setiap penelitian harus memenuhi kriteria validasi terhadap temuan penelitian. Dengan demikian peneliti melakukan tahapan-tahapan validasi sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2013), bahwa tingkat kepercayaan penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria: 1). *Credibility* (validitas internal); 2). *Transferability* (validitas eksternal); 3). *Dependability* (reliabilitas); dan 4). *Confirmability* (obyektivitas).

(1) *Credibility*. Dalam penelitian kualitatif disebut validasi internal, merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau narasumber. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkannya terhadap data dari sumber lain, seperti narasumber yang dianggap kompeten, dalam hal ini adalah unsur pemerintah yang terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di Purwakarta.
- b. Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*), dalam hal ini peneliti membawa hasil pengumpulan data lapangan kepada teman-sejawat yang tidak berkepentingan dengan penelitian yang dilakukan, untuk mendiskusikan dan meminta saran masukan kritis;
- c. *Member check*, yaitu melakukan penyimpulan secara bersama dengan setiap responden setelah melakukan wawancara untuk menghindari kesalahan persepsi antara peneliti dengan sumber data.

(2) *Transferability*. Dalam penelitian kualitatif disebut validitas eksternal, artinya hasil penelitian menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

(3) *Dependability*. Melakukan ujian/audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Ujian dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, hingga membuat kesimpulan yang dapat ditunjukkan.

- (4) *Confirmability*. Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dan kemudian hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.

3.8 Pengkodean (*Coding*)

Sebagian besar data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yaitu:

1. Kepala SMPN 5 Purwakarta
2. Guru SMPN 5 Purwakarta
3. Orang Tua Siswa SMPN 5 Purwakarta
4. Siswa SMPN 5 Purwakarta
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora)
Kabupaten Purwakarta
6. Kepala Bidang Pendidikan Dasar Disdikpora Kab. Purwakarta

Berikut adalah pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data untuk data yang diperoleh dari wawancara:

Contoh	: I.W.KS.1
Keterangan	:
I	: nomor urut pertanyaan penelitian
W	: Wawancara
KS	: Kepala Sekolah
1	: Nomor urut pertanyaan penelitian dalam pedoman wawancara

Kode untuk masing-masing informan adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: KS
Guru	: GR
Siswa	: SW
Orang Tua Siswa	: OTS

Selain itu, untuk pengkodean studi dokumen dan observasi adalah sebagai berikut:

A. Studi Observasi

Contoh	: II.O.SK
Keterangan	:
II	: Nomor urut pertanyaan penelitian
O	: Observasi
SK	: lokasi obervasi (Sekolah)
B. Studi Dokumentasi	
Contoh	: I.SD.P.1
Keterangan	:
I	: Nomor urut pertanyaan penelitian
SD	: studi dokumentasi
PB	: Peraturan Bupati
1	: nomor urut dokumen dalam pedoman pengumpulan dokumen
Peraturan Bupati	: PB
Surat Keputusan Kepala Dinas	: SKKD
Dokumentasi Sekolah	: DS
Laporan Sekolah	: LS

3.9 Teknik Analisis Data

Tujuan utama penelitian ini adalah memahami bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh beberapa institusi. Institusi ini adalah sekumpulan orang dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sebagai konsekuensi dari tujuan, sifat dan pendekatan penelitian kualitatif tersebut, maka proses dan teknik/cara analisis data yang ditempuh peneliti cenderung beragam. Kualitas konseptual, kreativitas dan intuisi peneliti menentukan keberhasilan analisisnya. J. W. Creswell et al., (2005) menjelaskan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang berjalan secara simultan, bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dimulai saat peneliti selesai pertama kali melakukan observasi atau interview dan terus dilakukan sepanjang proses pengumpulan data masih berlangsung. Analisis data kualitatif adalah usaha untuk memahami fenomena yang diteliti, mensintesa informasi yang diterima dan

memahami relasi-relasi yang ada, menteorisasikan tentang bagaimana dan mengapa relasi-relasi muncul dan menghubungkannya dengan pengetahuan tentang apa yang sedang terjadi.

Penyusunan data jenis penelitian ini ditempuh lewat beberapa tahapan berikut:

a. Penelaahan dan Reduksi data.

Pada tahap ini dilakukan upaya menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dan sebagainya di lapangan. data yang mungkin banyak sekali belum tertata dan masih acak, kemudian ditelaah, direduksi dengan cara membuat abstraksi.

b. Unitisasi, yaitu langkah penyusunan data kedalam satuan-satuan (unit) masalah.

Data mentah dapat diolah secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat diuraikan sesuai ciri-ciri khasnya. Dalam proses ini yang dilakukan peneliti adalah membuat batas-batas setiap unit, memilah-milah unit berdasarkan batas tersebut serta mengidentifikasi masing-masing unit untuk analisis selanjutnya

c. Kategorisasi

Kategori dimaksudkan disini adalah sebagai tumpukan / seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

d. Penafsiran

Data yang telah dikategorisasi dalam tahap ini peneliti menggambarkan makna analitis tentang unit dan kategori serta hubungan antara unit dan kategori.

3.10 Instrumen Penelitian

a. Protokol Wawancara dan Kuesioner

Pedoman/ Instrumen wawancara dibuat dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan terstruktur dan terklasifikasi, namun memberikan kemungkinan jawaban terbuka, bebas.

b. Protokol Dokumentasi dan Audio-visual

Protokol dokumentasi berisikan kategori dokumen yang harus didata (dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan), dan Protokol Audiovisual menyiapkan kamera handphone untuk merekam audio dan video serta sesekali mengambil foto gambar.